

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri terhadap buku-buku diniyyah di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz masih bersifat potensial namun belum optimal. Meskipun santri menunjukkan ketertarikan membaca buku-buku diniyyah seperti kisah para nabi, fiqih dasar, dan akhlak, namun peran perpustakaan masih bersifat pasif. Aktivitas membaca lebih sering dilakukan karena adanya tugas, bukan karena kesadaran pribadi. Perpustakaan belum terintegrasi secara aktif dengan pembelajaran diniyyah, sehingga belum mampu membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan santri.

Ditemukan beberapa kendala yang signifikan menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan. Di antaranya adalah terbatasnya koleksi buku diniyyah yang sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman santri, minimnya kenyamanan ruang baca, kurangnya promosi dan visualisasi koleksi, serta lemahnya kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam membangun program literasi diniyyah. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik perpustakaan sebagai pusat belajar alternatif, terutama dalam bidang literasi keagamaan.

Sebagai solusi, perpustakaan perlu melakukan berbagai inovasi strategis, seperti peremajaan koleksi dengan buku-buku yang ringan dan bergambar, penataan ulang tata ruang agar lebih nyaman dan ramah pelajar, serta mengembangkan program literasi yang kompetitif seperti tantangan membaca dan rekomendasi buku mingguan. Selain itu, diperlukan sinergi antara guru dan pustakawan untuk menciptakan kegiatan membaca yang terstruktur dan menyenangkan, sehingga santri dapat tumbuh menjadi pembaca aktif yang memiliki kecintaan terhadap literatur keislaman.

Adapun batasan penelitian ini terfokus pada santri kelas 8D di jenjang Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang atau kelas di luar subjek penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terbatas, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi longitudinal guna mendapatkan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas perpustakaan dalam membentuk budaya literasi diniyyah di pesantren.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah: sekolah diharapkan lebih memperhatikan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi diniyyah yang aktif dan menarik. Hal ini dapat

dilakukan dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan buku-buku diniyyah yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman santri. Sekolah juga dapat menyelenggarakan program literasi rutin seperti *reading challenge*, hari literasi, atau lomba resensi buku agar santri lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Untuk guru: guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca santri melalui integrasi literasi dengan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan guru, khususnya guru diniyyah, dapat secara aktif merekomendasikan buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran serta melibatkan perpustakaan dalam tugas atau proyek membaca. Selain itu, guru dapat melakukan kolaborasi rutin dengan pustakawan untuk merancang kegiatan literasi tematik yang mendukung pembelajaran.
3. Untuk kepala sekolah dan pustakawan: kepala sekolah dan pustakawan perlu berkolaborasi dalam merancang strategi pengelolaan perpustakaan yang lebih inovatif dan ramah santri. Perlu adanya penataan ruang perpustakaan yang lebih nyaman, pemajangan buku yang menarik, serta sistem informasi buku yang memudahkan santri dalam memilih bacaan. Pustakawan juga perlu diberikan pelatihan literasi agar lebih mampu membimbing santri dalam memilih dan memahami isi buku-buku diniyyah.

4. Untuk penelitian selanjutnya: penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup kelas 8D Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz pada tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan subjek, baik secara jenjang kelas maupun lembaga, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket atau studi longitudinal dapat memberikan data yang lebih objektif dan mendalam mengenai hubungan antara aktivitas perpustakaan dan perkembangan minat baca diniyyah santri secara berkelanjutan.